

## BAB IV METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode perkembangan (*Developmental Research*). Kedalaman penelitian ini adalah pada tingkat *pre-feasibility study*. Guna mendapatkan informasi secara umum tentang keadaan daerah-daerah yang potensial untuk dikembangkan dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan, maka penelitian ini banyak memanfaatkan data primer yang didapatkan melalui survei. Data sekunder hanya bersifat sebagai pendukung.

Secara spesifik ruang lingkup penelitian potensi desa tertinggal ini dapat diterangkan sebagai berikut:

- (1) Analisis Kebijakan Pembangunan Daerah. Meliputi kebijakan pengembangan tataruang daerah, pengembangan ekonomi daerah, sektor-sektor prioritas/strategis yang perlu diperhatikan dalam pengembangan daerah tertinggal.
- (2) Analisis ekonomi wilayah studi, meliputi kondisi dan pertumbuhan ekonomi wilayah studi, sektor/komoditas yang memegang peranan penting, keterkaitan antar sektor, daya tarik wilayah dan komoditas unggulan/kegiatan usaha yang potensial dikembangkan.
- (3) Kajian terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan desa tertinggal.

### 4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau dengan pemilihan lokasi dilakukan secara *cluster* di daerah pedesaan dengan pertimbangan jumlah desa tertinggal, keluarga prasejahtera dan jumlah penduduk per kecamatan. Hasil kesepakatan tim peneliti, daerah yang akan disurvei adalah Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Alasan pemilihan lokasi ini adalah, antara lain: 1) Kecamatan IV Koto berbatasan dengan Propinsis Sumatera Barat yang keadaan ekonomi masyarakatnya

jauh tertinggal dibandingkan daerah lain; 2) Daerah Kecamatan Rokan IV Koto berbukitan yang tingkat kemiringan wilayahnya relative tinggi (>15%); 3) usaha ekonomi masyarakatnya dominan perkebunan tradisional, sementara daerah lain berkembang dengan perkebunan kelapa sawit; 4) keterbatasan infrastruktur menyebabkan sebagian besar daerah Kecamatan Rokan IV Koto masih relatif tertinggal dibandingkan daerah lain. Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan yang waktunya mulai bulan April sampai Desember 2009.

#### **4.2. Cara Penentuan Sampel**

Untuk setiap lokasi desa yang terpilih, pengambilan sampel masyarakat prasejahtera digunakan teknik pengumpulan data dengan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa letak lokasi penelitian yang berpencaran, karakteristik masyarakat sebagai objek penelitian yang beragam, dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh melalui kuesioner atau wawancara secara mendalam.

#### **4.3. Jenis dan Sumber Data**

Variabel yang diukur dalam studi ini adalah variabel yang diperlukan untuk pembangunan desa tertinggal yang meliputi kelayakan usaha dan kelayakan berkembang di masa depan. Untuk mengetahui kedua kelayakan tersebut maka diperlukan data-data yang dapat memberikan informasi dalam studi ini, antara lain:

- (1) Data Kebijakan Pembangunan Daerah, yang meliputi: kebijakan tata ruang daerah, kebijaksanaan pengembangan ekonomi daerah, dan kebijaksanaan terhadap sektor-sektor prioritas/strategis yang perlu diperhatikan dalam pengembangan desa tertinggal.
- (2) Data wilayah yang mempunyai indikasi potensial untuk pengembangan, meliputi: analisis kesesuaian lahan, analisis ketersediaan lahan, penggunaan dan status lahan, status hutan, geologi tata lingkungan dan rencana lintas sektoral.

- (3) Data Ekonomi Wilayah, meliputi: kondisi dan pertumbuhan ekonomi wilayah studi, sektor/komoditas yang memegang peranan penting, keterkaitan antar sektor, daya tarik wilayah terhadap swasta, sektor-sektor yang mempunyai peluang untuk dikembangkan, dan komoditas unggulan/kegiatan usaha yang potensial dikembangkan.
- (4) Pola kegiatan usaha sesuai dengan kesesuaian lahan dan keunggulan komparatif, antara lain: komoditas unggulan yang dapat dikembangkan di wilayah studi, dan keterkaitan antara komoditas unggulan yang dikembangkan dengan sektor lain.
- (5) Data Kelayakan Usaha Potensial/Komoditas Unggulan.

#### 4.4. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data primer dan sekunder. Untuk data primer pengumpulan data dilakukan dengan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA), yaitu suatu pendekatan partisipatif untuk mendapatkan data/informasi dan penilaian (*assesment*) secara umum di lapangan dalam waktu yang relatif pendek. Kelebihan pendekatan ini adalah penelitian bisa mencakup daerah yang lebih luas dalam waktu relatif singkat untuk mendapatkan informasi yang luas secara umum. Pengumpulan informasi dan data dilakukan secara fleksibel, tidak terikat secara kaku dengan kuesioner. Dalam metode RRA ini informasi yang dikumpulkan terbatas pada informasi dan yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, namun dilakukan dengan lebih mendalam dengan menelusuri sumber informasi sehingga didapatkan informasi yang lengkap tentang sesuatu hal. Kuesioner berperan sebagai pedoman umum untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Kekhususan lain dari RRA ini adalah survey pengumpulan informasi dilakukan oleh peneliti yang multidisipliner atau peneliti yang mampu melihat masalah secara multidisipliner. Untuk mengurangi penyimpangan (*bias*) yang disebabkan oleh unsur subjektif peneliti maka setiap kali selesai melakukan interview dengan responden dilakukan diskusi diantara peneliti, saling tukar informasi tentang suatu masalah tertentu. Kalau ditemui perbedaan pandangan dalam suatu masalah yang disebabkan oleh adanya informasi

yang keliru atau salah interpretasi maka dilakukan konfirmasi terhadap sumber informasi atau dicari informasi tambahan sehingga akan didapatkan persepsi yang sama diantara peneliti.

Selain dari data primer juga diperlukan data sekunder yang dikumpulkan dari kantor dan instansi yang terkait. Di mana data sekunder ini akan dikonfirmasi dengan informasi dan data primer yang didapatkan ditingkat lapangan.

#### 4.5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dilanjutkan dengan pentabulasian sesuai dengan kebutuhan studi kemudian dilanjutkan dengan penganalisaan secara deskriptif. Di samping itu juga dilakukan analisis kuantitatif melalui pendekatan konsep pengembangan tata ruang wilayah ditinjau dari berbagai aspek, serta disesuaikan dengan keadaan fisik, ekonomi, kebijakan pemerintah, daya dukung lahan, serta sosial budaya masyarakat.

Karena program ini merupakan peningkatan taraf hidup masyarakat desa tertinggal, maka lahan yang tersedia akan lebih banyak ditentukan oleh kesesuaian lahan, sedangkan rencana penataan lahan didasarkan pada hasil analisis peta tata ruang wilayah dan penggunaan lahan. Untuk itu perlu diinventarisir lahan-lahan yang sudah ada peruntukannya tetapi masih bisa dirundingkan dengan masyarakat pemiliknya atau pemerintah (instansi yang bertanggung jawab).

Untuk mengetahui ekonomi wilayah dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ). Teknik LQ ini bertujuan untuk melihat kemampuan ekonomi wilayah (daerah penelitian) dalam sektor kegiatan tertentu. Guna menentukan kelayakan usaha di daerah desa tertinggal, dilakukan analisis usahatani. Dari hasil analisis ini akan ditemukan komoditi unggulan di daerah pedesaan.